



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024
 Reviewed : 01/05/2024
 Accepted : 01/05/2024
 Published : 05/05/2024

Ela Pratiwi¹
 Muhamad Tisna Nugraha²
 Zulkifli³
 Vibry Andina Nurhidayah⁴

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DI KELAS XI ILMU AGAMA ISLAM (IAI) MAN 1 PONTIANAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di kelas XI Ilmu Agama Islam (IAI) di MAN 1 Pontianak, serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sehingga, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ialah dengan kondensasi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, adalah keterampilan yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam pembuka, mengabsen kehadiran peserta didik, membangkitkan perhatian atau minat peserta didik, variasi mengajar dan pola interaksi, menumbuhkan motivasi, memberi acuan, mengajukan pertanyaan pemantik serta mengingatkan peserta didik mengenai pokok-pokok materi yang akan dipelajari, meninjau kembali, mengevaluasi, memberi penguatan, dan terakhir memberi tindak lanjut pada peserta didik saat kegiatan penutup atau akhir pembelajaran. Selanjutnya, dari hasil penelitian juga diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, yaitu ketersediaan media pembelajaran, seperti: infokus, pengeras suara dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain ialah kondisi peserta didik yang kadang kurang kondusif untuk menerima pelajaran dan terbatasnya waktu untuk melakukan tahapan atau langkah membuka dan menutup pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Membuka dan Menutup Pembelajaran.

Abstract

This research aims to describe the teachers' skills in opening and closing learning activities in the 11th-grade Islamic Religious Science (IAI) class at MAN 1 Pontianak, as well as to identify the supporting and inhibiting factors for teachers in carrying out these activities. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Therefore, data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Furthermore, the analysis technique employed involves data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through source triangulation. The research findings conclude that teachers' skills in opening and closing learning activities include: initiating opening greetings, taking attendance, arousing student interest or attention, varying teaching methods and interaction patterns, fostering motivation, providing guidance, asking prompting questions, and reminding students of the main topics to be learned, reviewing, evaluating, providing reinforcement, and finally providing follow-up to students when closing the learning activities. Additionally, the supporting factors in conducting these activities include the availability of teaching media, such as projectors,

^{1,2,3,4}IAIN Pontianak

email: elprtw13@gmail.com, tisna.nugraha@iainptk.ac.id, zulkifli.abdillah@ymail.com, vibry.andinan@iainptk.ac.id

microphones, and others, which can be utilized. Whereas inhibiting factors include occasionally less conducive student conditions and limited time for opening and closing learning activities. For 150-200 word, An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Teacher Skills, Opening and Closing Learning.

PENDAHULUAN

Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menyajikan profesionalisme kerja yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini, selain menjadi tuntutan kerja juga sesuatu yang tidak dapat lepas dari perannya sebagai figur yang dapat dijadikan teladan nyata peserta didik di dalam bersikap maupun berperilaku. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan peran tersebut, guru sudah semestinya dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar, serta menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dengan demikian, maka seorang guru yang profesional tidak hanya merupakan individu yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, melainkan juga adalah seseorang dengan akumulasi pengalamannya dapat berfokus pada aspek-aspek khusus dalam bidang tersebut (Abdul Hamid, 2017:277).

Profesionalisme seorang guru sebagaimana telah dikemukakan di atas, memiliki kaitan erat dengan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang rumit, karena mengkombinasikan berbagai keterampilan yang dimiliki guru secara menyeluruh saat pembelajaran berlangsung di kelas. Keterampilan dasar dalam mengajar ini, tentunya sangat membantu peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Hasma Nur Jaya, 2017:24). Melalui pengalaman belajar yang positif ini pula, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Keterampilan mengajar menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum dapat tampil di depan kelas. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi amanat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai salah satu dari delapan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh guru. Sehingga dalam praktiknya, lembaga Pendidikan Tinggi kemudian bertugas untuk membekali calon-calon guru untuk memperoleh pelatihan keterampilan mengajar melalui kegiatan praktik mengajar, seperti *micro teaching*, dan *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melatih kemampuan mereka untuk berperan sebagai pengelola pendidikan, baik di dalam maupun di luar konteks sekolah. (Nur Latifah & Hamdah, 2021:36).

Diantara delapan keterampilan mengajar yang wajib untuk dimiliki oleh seorang guru, salah satunya, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan untuk membuka pembelajaran melibatkan inisiatif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang siap dalam psikologis, menarik daya tumpu peserta didik, dan memusatkan perhatian pada bahan ajar yang akan disampaikan. Ini mencakup kegiatan seperti memberikan salam pembuka, mengambil absensi, memfokuskan perhatian peserta didik, merangsang minat belajar, memberikan gambaran tujuan pembelajaran dan menguraikan secara umum materi yang akan diajarkan dan menghubungkannya dengan topik terkini. Keterampilan menutup pembelajaran melibatkan inisiatif guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari secara menyeluruh dan bagaimana hal itu terkait dengan pengalaman sebelumnya. Kegiatan ini mencakup peninjauan kembali materi pembelajaran, merangkum inti pembelajaran, dan mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui organisasi, penerapan ide baru, ekspresi pendapat, serta pemberian pertanyaan, sehingga peserta didik dapat membentuk pemahaman baru tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan (Helmiati, 2013:50).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pontianak keterampilan membuka dan menutup pembelajaran belum mendapat perhatian yang mendalam. Padahal kegiatan ini secara teoritis penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman awal

kegiatan belajar yang bermakna, terarah dan bermanfaat. Selain itu, sebagai wujud profesional kerja, maka sudah seharusnya setiap guru dapat melaksanakan dan menguasai dasar keterampilan tersebut tanpa harus melewati tahapan atau langkah dari konsep pembelajaran yang efektif. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya dalam penelitian berjudul: Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di Kelas XI Ilmu Agama Islam (IAI) MAN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini karena data yang digunakan bersifat induktif, dan dikarenakan teori penelitian yang ada dibangun berdasarkan fakta-fakta selama berlangsungnya penelitian, sehingga memungkinkan terjadinya konstruksi pemahaman yang lebih mendalam (Zuchri Abdussamad, 2021:79-80). Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara terbimbing (interview guide), serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah kondensasi data sebagai pengganti reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang guru. Keterampilan tersebut menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Menurut Ojukwu (dalam Uluul Khakiim & dkk 2016:1730) kegiatan membuka pembelajaran adalah kemampuan awal yang penting untuk mengenalkan konsep-konsep yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas, sehingga dapat mengembangkan minat, rasa ingin tahu, dan motivasi mereka untuk mau memahami materi tersebut. Selain keterampilan membuka tersebut, keterampilan menutup juga tidak kalah penting, karena menjadi bentuk evaluasi dari keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan memahami sampai sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan menguasai materi pembelajaran tersebut (Helmiati, 2013:49). Berikut ini, merupakan hasil Penelitian dan pembahasan peneliti terhadap Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di Kelas XI Ilmu Agama Islam (IAI) MAN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2023/2024:

a. Salam Pembuka dan Absen Kelas Saat Membuka Pembelajaran

Salam pembuka merupakan bentuk tanda hormat yang diucapkan seseorang saat akan memulai suatu kegiatan. Begitu pula halnya dalam kegiatan pembelajaran, salam pembuka adalah salam hormat yang biasanya diucapkan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan pendidikan Islam di madrasah salam ini menjadi sesuatu yang sangat dianjurkan untuk dilakukan antara sesama Muslim, baik dalam situasi orang perorangan maupun kelompok. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas XI IAI MAN 1 Pontianak, ketika membuka pembelajaran, memiliki teknik pengucapan salam yang berbeda. Ada yang mengucapkan salam pembuka dengan kalimat: "Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh" ada juga yang mengawalinya dengan "Basmallah" dan dilanjutkan dengan salam. Makna yang terdapat dalam ucapan salam tersebut tidak hanya harfiah dan mengandung tawaran akan kedamaian, tetapi juga makna yang lebih dalam yang melibatkan perasaan aman, persahabatan, dan kerukunan antara individu yang saling bertemu. Dengan mengucapkan salam, seseorang tidak hanya menyebarkan pesan kedamaian, tetapi juga menunjukkan sikap hormat dan keinginan untuk membina hubungan yang baik dengan sesama (Abdurrahman Misno, 2017).

Selanjutnya pada kegiatan absensi atau pendataan kehadiran peserta didik di kelas. Pada sesi ini terdapat perbedaan tentang bagaimana guru melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ada yang mengabsen peserta didiknya dengan cara memanggil satu persatu nama mereka. Namun ada juga guru yang hanya bertanya pada peserta didik di kelas mengenai siapa diantara teman mereka yang tidak hadir. Hal ini sedikit berbeda dengan kajian yang ditulis oleh Abdi Darmawan & dkk (2016:33) yang menyatakan bahwa ada dua cara guru dalam mengabsen siswa,

Pertama, guru yang memanggil setiap peserta didik secara individual untuk memeriksa kehadiran seluruh peserta didik di kelas; Kedua, guru yang menyerahkan absensi kepada peserta didik yang telah ditunjuk, semisal Ketua Kelas untuk kemudian dicatat kehadirannya

b. Membangkitkan Perhatian Atau Minat Peserta didik Saat Membuka Pembelajaran

Dari hasil Penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa guru dalam membangkitkan perhatian dan minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pola interaksi dan variasi mengajar yang beragam. Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, pada tiap-tiap performance seorang guru sangat bergantung pada pengalamannya mengajar. Semakin baik pengalamannya, maka semakin mudah pula baginya untuk memicu atau meningkatkan tingkat perhatian peserta didik. Kegiatan ini, tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat lebih efektif terlibat dalam aktivitas atau proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Lebih lanjut, dalam menarik perhatian peserta didik tentunya guru harus memperhatikan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan, seperti: menggunakan variasi mengajar, penggunaan alat bantu, serta variasi dalam interaksi kepada peserta didik. Perhatian dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan untuk mengarahkan semua aktivitas peserta didik agar fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Upaya dilakukan untuk mengarahkan perhatian peserta didik agar terfokus pada proses pembelajaran (Arifmiboy, 2019:105).

c. Menumbuhkan Motivasi Peserta didik Saat Membuka Pembelajaran

Usaha untuk memotivasi peserta didik yang dilakukan oleh guru di kelas XI IAI MAN 1 Pontianak, yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran aktif. Hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan semangat, antusiasme, dan merangsang rasa ingin tahu di pada peserta didik. Motivasi memiliki dampak yang signifikan dalam konteks perilaku belajar peserta didik, di mana motivasi mendorong peningkatan semangat dan keteguhan dalam pembelajaran. Peran motivasi belajar menjadi krusial, sehingga peserta didik dengan motivasi yang besar memiliki energi yang cukup untuk menjalani kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat membawa mereka mencapai tujuan pembelajaran (Wenny Irawaty Sitorus dan Janah Sojanah, 2018:234).

d. Memberi Acuan Atau Struktur Saat Membuka Pembelajaran

Dari data yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan memberi acuan atau struktur membuka pembelajaran selalu dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan pengarah dan mengingatkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Memberi acuan mengacu pada tindakan memberikan informasi yang spesifik dan ringkas kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari serta teknik-teknik pembelajaran yang akan diterapkan. Saat memberikan acuan, guru setidaknya melakukan beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti: menyampaikan capaian pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik dan lain-lain. Memberi arahan atau acuan dalam pembelajaran ini juga dapat didefinisikan sebagai upaya menyampaikan rangkaian alternatif secara spesifik dan singkat sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas tentang materi pelajaran dan metode pembelajarannya (Masrinawatie AS, 2007:9).

e. Menunjukkan Kaitan Terhadap Materi Saat Membuka Pembelajaran

Pada kegiatan mengaitkan materi pembelajaran, terdapat setidaknya dua teknik kegiatan yang dilakukan oleh. Pertama, ada guru yang mengaitkan topik yang sedang viral dengan yang akan dipelajari; Kedua, ada guru yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Kegiatan mengaitkan pelajaran dengan sesuatu yang relevan maupun dengan materi yang telah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik, dapat menarik perhatian mereka serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap rangkaian pelajaran yang sedang disampaikan. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan kegiatan ini dengan menguraikan konsep-konsep penting materi sebelum kemudian memperincinya menjadi materi yang lebih luas untuk dipelajari, serta dapat pula membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Selain itu, guru juga menghubungkan materi yang dipelajari pada hari itu dengan materi yang telah dikenal oleh peserta didik sebelumnya (Devin Wiranda & Siti Tiara Maulina, 2023:135).

f. Meninjau Kembali Saat Menutup Pembelajaran

Dari data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, saat guru meninjau kembali materi pembelajaran, hal ini biasanya dilakukan dengan teknik penguatan atau reinforcement. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali materi seperti dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui berbagai metode evaluasi. Hasibuan (2009:75) menyebutkan contoh lainnya yaitu dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengajak peserta didik menerapkan konsep baru dalam situasi yang berbeda, mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat, dan memberikan soal-soal tertulis terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

g. Mengevaluasi Saat Menutup Pembelajaran

Dari hasil observasi yang ada di lapangan, kegiatan mengevaluasi dalam pembelajaran dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran atau pada kegiatan penutup. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan pandangan atau pendapat mereka terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga berupa pertanyaan penutup dalam bentuk Tanya jawab tentang sejauh mana hasil pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi yang diberikan. Untuk soal tertulis diberikan guru lebih sering saat ulangan harian. Dalam melaksanakan evaluasi, guru juga perlu mengikuti beberapa langkah evaluasi, termasuk mendemonstrasikan konsep, penerapan ide baru dalam konteks situasi yang berbeda meminta peserta didik mengungkapkan pendapat mereka, dan memberikan pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan (Shella Monica & Hadiwinarto, 2020:18).

h. Memberi Penguatan Saat Menutup Pembelajaran

Dari hasil data yang telah diperoleh peneliti guru dalam memberi penguatan saat menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga memungkinkan guru untuk memperoleh data tentang sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut. Memberi penguatan pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara merangkum materi, peserta didik dapat memperkuat pemahaman inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu, ringkasan juga memberikan sumber bahan bagi peserta didik yang tidak memiliki akses ke buku sumber untuk melakukan revisi materi (Fitri Siti Sundari & dkk. 2020:31).

i. Melakukan Refleksi Saat Menutup Pembelajaran

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yaitu dengan cara memastikan kembali materi yang telah dipelajari, materi tersebut sudah dipahami atau belum oleh peserta didik, ada juga guru yang memberi games untuk lebih memastikan bagaimana kesan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran merupakan langkah untuk mendukung evaluasi berkelanjutan dan berjenjang. Melalui refleksi, guru didorong untuk meninjau kembali asumsi-asumsi mereka mengenai pengajaran dan pembelajaran, mempertanyakan praktik pengajaran, serta menginvestigasi bukan hanya keberhasilan apa yang telah terjadi di kelas, tetapi juga penting untuk memahami mengapa keberhasilan tersebut dapat tercapai (Firdyiwiek & Scida, 2014 :115).

j. Memberi Tindak Lanjut Saat Menutup Pembelajaran

Tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu dengan cara meminta peserta didik mempelajari materi pertemuan selanjutnya di rumah. Tindak lanjut adalah langkah yang diambil setelah menganalisis dan menginterpretasikan hasil, langkah selanjutnya adalah mengambil tindak lanjut terkait evaluasi proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tindak lanjut melibatkan langkah-langkah yang diambil untuk pembelajaran selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Ini mencakup pengambilan keputusan tentang perbaikan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitasnya (Al-Ibrohimy Bangkalan, 2017:8&11).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Guru yang memiliki pengalaman yang banyak, cenderung lebih mudah dan mampu dalam mengaplikasikan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Di sisi lain, guru yang masih minim pengalaman akan mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengajar

dengan efisien. Adapun hal yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah ketersediaan media yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik lebih memperhatikan atau terkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, seperti adanya infokus, pengeras suara, dan lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru saat melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, antara lain adalah iklim belajar yang terkadang belum kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Misalnya karena, kegiatan dilaksanakan pada jam awal pelajaran ataupun karena peserta didik, baru mengalami pergantian mata pelajaran. Selain itu, faktor lain yang turut menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru untuk melakukan seluruh tahapan atau langkah-langkah dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

SIMPULAN

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran terdiri atas kegiatan: salam pembuka, mengabsen kelas untuk mengetahui kehadiran peserta didik, membangkitkan perhatian atau minat peserta didik, variasi mengajar dan pola interaksi, menumbuhkan motivasi, memberi acuan, mengajukan pertanyaan serta mengingatkan pokok materi yang akan dipelajari dan membuat kaitan, meninjau kembali, mengevaluasi, memberi penguatan serta memberi tindak lanjut pada peserta didik saat menutup pembelajaran. Kemudian faktor pendukung guru saat membuka dan menutup pembelajaran di kelas XI IAI yaitu seperti saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan berbagai alat dan media sebagai dukungan untuk mengajar, serta kondisi peserta didik yang kondusif. Untuk faktor penghambatnya yaitu kondisi peserta didik yang kurang kondusif dan waktu yang terbatas saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifmiboy. 2017. *Microteaching: Model Tadaluring*. Katalog Dalam Terbitan (KDT). Ponorogo Jawa Timur.
- Bangkalan, Al-Ibrohimy. 2017. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. STIT Al-Ibrohimy. Bangkalan.
- Darmawan, Abdi. 2016. *Sistem Absensi Dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan Sms Gateway*. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, Volume 7 Nomor 1.
- Firdyiwiek, Y., & Scida, E. E. 2014. *Reflective Course Design: An Interplay Between Pedagogy and Technology In A Language Teacher Education Course*. *International Journal of EPortfolio*, 4(2), 115–131.
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. *Jurnal Al Falah* Volume 17, Nomor 32.
- Hasibuan, J.J, Dkk. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hayati, Ummi. 2017. *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di Tk*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irawaty Sitorus, Wenny & Janah Sojanah. 2018. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Keterampilan Mengajar Guru*. *Jurnal Pendidikan*: Bandung, Jawa Barat.
- Khakiim, Uluul & dkk. 2016. *Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 9.
- Latifa, Nur & dkk. 2021. *Micro Teaching*. Tangerang: Universitas Trilogi.
- Masrinawatie AS. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Misno, Abdurrahman. 2017. *The Secret of Salam; Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*. Cet. 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Monica, Shella dan Hadiwinarto. 2021. *Pengaruh Keterampilan membuka dan menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik di SMK Negeri 1 Lubuklinggau*.

- Institut Agama Islam Al Azhar Lubuklinggau.
- Nur Jaya, Hasma. 2017. Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Volume 17, Nomor 1.
- Siti Sundari, Fitri & dkk. 2020. Keterampilan Dasar Mengajar. Bogor: Universitas Pakuan.
- Syofrianisda. 2017. Kajian Hadits Tentang Salam dalam Buku Fiqih Lintas Agama (FLA). Jurnal Universum, Volume 11 Nomor 1.
- Wiranda, Dewin. Siti Tiara Maulana. 2023. Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Kelas Untuk Membentuk Keaktifan peserta didik Peserta didik Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal MANEKIN, Volume 1 Nomor 4.
- Zuchri Abdussamad, H. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar. CV syakir Media Press.